



Analisis Minat Belajar Siswa Tentang Fasilitas Olahraga Pada Pelajaran Olahraga Di Kelas V SD Negeri 6 Buton

Lisa Nurainun¹, Yurfiah², Ratna Said³.

^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: lisanurainun@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat belajar siswa pada mata pelajaran PJOK terhadap fasilitas olahraga di sekolah kelas V SDN 6 Buton. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu kondisi atau area populasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 6 Buton. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik total sampling, sehingga yang menjadi subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru olahraga dan siswa kelas V. instrumen penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas V di SD Negeri 6 Buton berminat berolahraga bulu tangkis dan tenis meja karena olahraga ini memiliki fasilitas yang lengkap, sedangkan olahraga bola kaki kurang diminati oleh siswa karena fasilitas dalam olahraga ini masih belum memadai, harus perlu perbaikan. Dengan fasilitas olahraga yang memadai, siswa akan lebih termotivasi dan semangat sehingga siswa memiliki minat belajar pada mata pelajaran PJOK.

Kata Kunci: Minat, Belajar Siswa, Fasilitas Olahraga

ABSTRACT

This study aims to determine students' interest in learning PJOK subjects towards sports facilities in grade V schools of SDN 6 Buton. This type of research is qualitative descriptive research, namely research that is intended to describe a condition or area of a certain population that is factual systematically and accurately. This research was conducted at SDN 6 Buton. The sampling of this study used the total sampling technique, so that the subjects of the study were the principal, sports teachers and grade V students. The research instruments were observation, interviews and documentation. The results of the study showed that grade V students at SDN 6 Buton were interested in playing badminton and table tennis because these sports have complete facilities, while soccer sports were less popular with students because the facilities in this sport were still inadequate, they needed improvement. With adequate sports facilities, students will be more motivated and enthusiastic so that students have an interest in learning PJOK subjects.

Keywords: Interest, Student Learning, Sports Facilities

© 2025 Universitas Muhammadiyah Buton
Under the license CC BY-SA 4.0



1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan diwujudkan dengan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. pendidikan adalah UU Sisdiknas tahun 2003 yang memuat tentang sistem pendidikan Nasional, pemerintah pada saat menetapkan undang-undang nomor 20 tahun 2003 dengan serta merta tanpa mengkaji secara mendalam dengan berbagai pertimbangan, sehingga diskriminasi terhadap bangsa indonesia kerap terjadi.

Pendapat yang lebih kompleks dikemukakan oleh Fathurrohman dan Sutikno (2019:113) bahwa “keberhasilan atau kegagalan dalam proses belajar mengajar merupakan sebuah ukuran atas proses pembelajaran”. Apabila merujuk pada rumusan operasional keberhasilan belajar, maka belajar dikatakan berhasil apabila diikuti ciri-ciri: Daya serta terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok; Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran khusus (TPK) telah dicapai oleh siswa baik secara individual maupun kelompok; Terjadinya proses pemahaman materi yang secara sekuensial mengantarkan materi tahap berikutnya (Fathurrohman dan Sutikno (2019:113).

Mata pelajaran olahraga khususnya pelajaran penjasokes merupakan pelajaran dan latihan utama yang sering mendapat perhatian dari siswa dan guru, saat ini fenomena atau prestasi-prestasi di kanca nasional maupun di kanca internasional kemampuan olahraga bagi siswa seharusnya bisa di pupuk akan menciptakan atlet-atlet yang berbakat pada bidang olahraga, seperti siswa SDN 6 Buton yang mengikuti pencak silat di tingkat provinsi merupakan salah satu bentuk prestasi yang dimiliki oleh siswa di bidang olahraga. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar adalah pelajaran olahraga, faktor yang mendukung pelajaran olahraga ini yaitu dengan adanya fasilitas olahraga. Dengan adanya fasilitas olahraga di sekolah yang memadai, siswa dapat lebih fokus dalam belajar dan tidak terganggu oleh faktor lingkungan yang tidak mendukung. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hubungan pengaruh minat belajar tentang fasilitas olahraga di sekolah pada mata pelajaran PJOK. Dengan memahami hubungan minat belajar siswa pada pelajaran PJOK terhadap fasilitas olahraga di sekolah, diharapkan dapat dilakukan perbaikan dan peningkatan yang sesuai untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik di masa depan (Muhibbin Syah, 2005).

Minat cenderung tertarik pada suatu objek atau sesuatu yang ada pada objek tersebut. Minat merupakan insentif yang kuat untuk mendorong seseorang untuk belajar dan dapat menambahkan kegembiraan untuk setiap aktivitas yang dilakukan Menurut (Septianingrum Sunaryo, 2021). Minat merupakan suatu kecendrungan yang sedikit menetap untuk merasakan rasa ketertarikan pada berbagai bidang tertentu dan dirasakan kesenangan terhadap hal tersebut (Aditya romantika, 2019). Minat seseorang tidak timbul secara tiba-tiba. Minat tersebut

ada karena pengaruh dari beberapa faktor. Zaki dan Zuraini (2019) ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar yaitu faktor dalam diri siswa (Internal) merupakan faktor yang mempengaruhi peserta didik yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri dan faktor dari luar peserta didik itu sendiri (Eksternal) yaitu faktor yang mempengaruhi peserta didik dari luar peserta didik itu sendiri.

Minat jika dikaitkan dengan pendidikan jasmani sangatlah penting dalam meningkatkan prestasi olahraga di sekolah. Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang di disain untuk meningkatkan suatu proses pembelajaran yaitu mengembangkan keterampilan motorik, kebugaran jasmani pengetahuan dan perilaku untuk sehat dan aktif, kecerdasan emosi dan sikap sportif (Achmad Fachrul Prayuda, 2020). Pendidikan jasmani merupakan sarana pendidikan yang harus menjadi ongak keserasian dalam keseimbangan hidup yang sehat, bugar dan harmonis (Ilham Nafian Tifal, 2023).

Menuut Yusril Arfah Setiawan, D (2021) Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang di ajarkan di sekolah sebagai media pendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, sikap sportifitas, pembiasaan pola hidup sehat dan pembentukan karakter (mental, emosional, spiiiritual dan sosial) dalam rangka mencapai tujuan sisitem pendidikan nasional. Pendidikan jasmani merupakan salah satu bagian dari pendidikan secara keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk tumbuh kembang jasmani, mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang menurut M. Ghiffary1, I. Gst. Lanang Agung Parwata, (2020).

Fasilitas kegiatan olahraga pada mata pelajaran olahraga khususnya pelajaran penjaskes merupakan pelajaran dan latihan utama yang saat ini mendapat perhatian dari siswa dan guru. Sejalan dengan itu kemampuan minat belajar siswa dalam olahraga sangat di butuhkan untuk saat ini, mengingat fasiliias olahraga di sekolah juga menurun oleh karena itu salah satu tahap yang harus di lakukan adalah memulai dari usia sekolah dasar. Siswa sekolah dasar adalah siswa dimana mereka dalam periode kritis penentuan minat dan bakat sehingga mata pelajaran olahraga merupakan salah satu mata pelajaran yang bisa mengarahkan minat dan bakat siswa sehingga bisa terbentuk calon-calon atlet yang dapat mengharumkan negara, khususnya Indonesia.

Infrastruktur merupakan salah satu kondisi dasar yang harus dipenuhi sebagai kebutuhan kolektif dan individu. Selama dua puluh tahun terakhir, dikembangkan negara Eropa barat telah secara sistematis mengembangkan infrastruktur olahraga. Di negara maju, dasarnya infrastruktur olahraga telah dibangun sesuai standar norma dan norma berbeda untuk setiap negara (Vladimir Hobza, Tomas Dohnal, 2019). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Aldiyansyah Akbar 2021: 999) dijelaskan bahwa sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan. Sarana atau alat sangat penting dalam memberikan motivasi peserta didik dengan sungguh-sungguh sehingga tujuan aktivitas dapat tercapai. Sarana dapat diartikan sebagai semua fasilitas yang secara langsung menunjang suatu proses. Dalam konteks pendidikan, sarana pendidikan misalnya buku, alat peraga, alat praktek, dan alat keterampilan.

Perencanaan konsepsi infrastruktur olahraga didasarkan pada analisis perkembangan pada saat ini. Rochelle Eime (2017:248), Peningkatan prestasi

olahraga umumnya dikaitkan dengan penyediaan fasilitas olahraga yang baik pula. Penyediaan fasilitas olahraga juga merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap partisipasi masyarakat dalam melakukan aktifitas olahraga. Sedangkan Soepartono (2021:6) menyatakan bahwa: "Istilah sarana olahraga adalah terjemahan dari *facilitie* yaitu sesuatu yang dapat digunakan atau dimanfaatkan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani". Prasarana olahraga pada dasarnya merupakan sesuatu yang bersifat permanen. Nur Afifah Sudibyo (2019:5) bahwa "Prasarana olahraga adalah sesuatu yang merupakan penunjang terlaksananya suatu proses pembelajaran pendidikan jasmani.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu kondisi atau area populasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 6 Buton. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik total sampling, sehingga yang menjadi subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru olahraga dan siswa kelas V. instrument penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari narasumber atau responden yang di lakukan dengan angket atau fungsioner. Responden yang di ambil dari siswa kelas V SDN 6 Buton terhadap pernyataan-pernyataan yang diajukan dalam angket atau kuesioner.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Penelitian

Interprestasi hasil penelitian memuat penyajian analisis dari observasi dan wawancara dengan informan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas V dalam penggunaan fasilitas olahraga pada pembelajaran penjaskes di SD Negeri 6 Buton.

Tabel 1. Hasil Observasi dan Wawancara Kepala Sekolah dan Guru Olahraga

Informan	Aspek	Indikator	Keterangan	
			Ya	Tidak
Kepala Sekolah	Minat Belajar Siswa	Perhatian	√	
		Rasa Tertarik	√	
		Perasaan Senang	√	
Guru Olahraga		Perhatian	√	
		Rasa Tertarik	√	
		Perasaan Senang	√	

Tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat minat siswa kelas V terhadap pelajaran olahraga atau PJOK cukup tinggi. Mereka sangat antusias mengikuti kegiatan olahraga di sekolah, terutama saat ada fasilitas yang memadai dan variasi dalam jenis olahraga yang diajarkan. Para siswa memiliki banyak minat untuk belajar olahraga, apalagi belajar PJOK banyak dilakukan di luar kelas sehingga anak -anak tidak merasa bosan dalam belajar. Namun, ada juga beberapa siswa yang kurang berminat, terutama jika kegiatan olahraga kurang menantang atau fasilitas yang digunakan tidak memadai. Ada beberapa fasilitas

olahraga yang digunakan di SDN 6 Buton, misalnya fasilitas olahraga tenis meja, bulu tangkis maupun fasilitas olahraga bola kaki. Ketika siswa memiliki akses terhadap peralatan olahraga yang lengkap dan dalam kondisi baik, minat dan partisipasi mereka dalam kegiatan olahraga akan meningkat. Untuk itu, perlu dilakukan upaya peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana olahraga. Selain itu, perlu juga dipertimbangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi minat belajar siswa, seperti gaya mengajar guru, metode pembelajaran, dan dukungan orang tua.

Siswa akan kurang termotivasi untuk belajar olahraga apabila fasilitas olahraga di sekolah tidak dilengkapi, hanya saja pihak sekolah selalu mencari solusi alternatif untuk memenuhi kebutuhan fasilitas olahraga yang kami tidak miliki, contoh di sekolah kami ini tidak memiliki sarana kolam renang, maka pihak sekolah mencoba memanfaatkan kekayaan alam yang ada untuk memenuhi kebutuhan para peserta didik dengan menggunakan bendungan sebagai sarana alternatif. Pada umumnya siswa kelas V suka bermain olahraga di luar ruangan karena bisa menghirup udara segar, karena suasananya lebih nyaman, lebih luas saat bermain berbeda dengan di dalam ruangan suasananya panas, karena udara kurang.

3.2. Pembahasan

Ketika olahraga telah menjadi sebuah kebutuhan setiap orang dalam hidupnya maka timbulah sebuah permasalahan yaitu kebutuhan akan fasilitas yang bisa menunjang aktivitas olahraga. Demi kenyamanan dan kelancaran dalam melakukan aktivitas olahraga tersebut maka diperlukan pula fasilitas yang baik dan memenuhi standar keolahragaan. Dalam hal ini Pemerintah sebagai pembuat kebijakan mempunyai kewajiban dan tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan fasilitas tersebut sebagaimana yang diamanatkan Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nasional Nomor 3 Tahun 2005. Dalam olahraga sendiri terdapat banyak alat yang digunakan baik untuk bermain, berlatih maupun bertanding dalam event olahraga. Sedangkan Soepartono (2021:6) menyatakan bahwa: "Istilah sarana olahraga adalah terjemahan dari *facilitie* yaitu sesuatu yang dapat digunakan atau dimanfaatkan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani".

Prasarana olahraga pada dasarnya merupakan sesuatu yang bersifat permanen. Tanpa didukung dengan prasarana yang baik maka sulit untuk melakukan aktivitas olahraga yang berkualitas dan bahkan sulit memperoleh prestasi olahraga yang tinggi. Adapun fasilitas olahraga atau sarana yang perlu dimiliki atau dapat digunakan sekolah untuk melaksanakan program pengajaran olahraga antara lain adalah lapangan sepak bola, lapangan basket, lapangan voli, meja tenis meja. Pada umumnya siswa merasa senang dengan pelajaran penjaskes. Disamping itu juga beberapa siswa mengatakan bahwa pelajaran penjaskes tidak membosankan karena bermain di luar kelas bersama teman-teman, sehingga anak-anak banyak berminat belajar penjaskes. Pertanyaan kedua yang memuat tentang suatu hal yang membuat siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar.

Hasil lembar observasi dari guru olahraga dapat dijelaskan bahwa fasilitas olahraga yang ada di sekolah ini belum cukup memadai karena ada beberapa sarana yang belum tersedia seperti kolam renang dan lapangan bulu tangkis. Disamping itu juga diperoleh bahwa siswa akan kurang termotivasi untuk belajar

olahraga apabila fasilitas olahraga di sekolah tidak dilengkapi, hanya saja pihak sekolah selalu mencari solusi alternatif untuk memenuhi kebutuhan fasilitas olahraga yang kami tidak miliki, contoh di sekolah kami ini tidak memiliki sarana kolam renang, maka pihak sekolah mencoba memanfaatkan kekayaan alam yang ada untuk memenuhi kebutuhan para peserta didik, dengan menggunakan bendungan sebagai sarana alternatif. Oleh sebab itu pentingnya fasilitas olahraga di sekolah yang memadai, tersedianya prasarana yang lengkap akan lebih memperbesar minat belajar siswa. Namun demikian prasarana yang kurang lengkap akan kurang memotivasi siswa untuk belajar praktek pelajaran PJOK.

4. Kesimpulan

Sarana dan prasarana olahraga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa dalam pelajaran PJOK. Ada beberapa fasilitas olahraga yang digunakan di SDN 6 Buton, misalnya fasilitas olahraga tenis meja, bulu tangkis maupun fasilitas olahraga bola kaki. Ketika siswa memiliki akses terhadap peralatan olahraga yang lengkap dan dalam kondisi baik, minat dan partisipasi mereka dalam kegiatan olahraga akan meningkat. Untuk itu, perlu dilakukan upaya peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana olahraga. Selain itu, perlu juga dipertimbangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi minat belajar siswa, seperti gaya mengajar guru, metode pembelajaran, dan dukungan orang tua.

Daftar Pustaka

- Achmad Fachrul Prayuda, D. (2020). *Pengeturu Penjas Tentang Tentang Model Pembelajaran Dengan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. *Jurnal Literasi Olahraga*, 147-152.
- Adang, S. 2022. *Dasar-Dasar Penjaskes*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Bagian
- Anwar, H. (2019). *Survie Minat Belajar Mata Pelajaran Olahraga Dengan Mata Pelajaran Matematika Terhadap Siswa SMP Negeri Satap Palangka Kecamatan Sinjai Selatan*. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*
- Aldiyansyah Akbar. (2021). *Manajemen latihan dan kondisi fisik atlet pencak silat*. *Jurnal Olahraga dan Kesehatan*
- Eka Rosmitha Sari, Muhammad Yusnan, Irman Matje. (2022). *Peran Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa melalui Media Pembelajaran*. *Jurnal Eduscience* Vo.9 No.2
- Furrohman dan Fath. (2019). *Strategi Belajar Mengajar Melalui Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung: Refika Aditama
- Hartono. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah Dan Pengalaman-Pengalaman*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Bdtv
- Hasri Wandu, dkk. (2018). *Hubungan Sarana Prasarana Olahraga Terhadap Minat Siswa dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMAN 1 Batipuah Kabupaten Tanah Datar*. *Jurnal Mens.Sana* 3(2)
- Kristiyanto, Agus. (2018). *Pembangunan Olahraga untuk Kesejahteraan Rakyat dan Kejayaan Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.

- M. Ghiffary, dkk. (2020). Pendidikan Olahraga, Fakultas OlahragadanKesehatan, UniversitasPendidikan Ganesha. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undikshav*
- Nur Afifah Sudibyo, R. A. (2019). *Survei Saarana Dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Sekolah Menengah Pertama*. Joupe, 18-24.
- Syahidin, Adnan. (2022). Analisis Pengaruh Harga Dan Lokasi Terhadap Kepuasan pelanggan pada bengkel Andika Teknik Kemili. Bebesen Takengon. *Gajah Putih Jurnal of economics Review*.
- Septianingrum Sunaryo. (2020). Minat Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Smp Negeri 2 Tempel Kab. Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta Skripsi. *Jurnal Ilmu Keolahragaan (June)*.
- Soepartono. (2021). *Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Cabang*. Departemen Pendidikan Kebudayaan.
- Vladimir Hobza, Tomas Dohnal. (2019). *infrastruktur merupakan salah satu kondisi dasar yang harus di penuhi sebagai kebutuhan kolekktif dan individu*.
- Yusrril Arfah Setiawan, D. (2021). *Mina Siswa Dalam Pembelajaran Penjas Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Smpn 1 Telukjamrat Karawan Be* . *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 301-309.
- Zurain, Zaki Al. 2019. *FaktorFaktor Yang Memengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas I SDN 7 Kute Panang*. *Skripsi*. Universitas Negeri Padang.